

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Pengertian**

#### **1. Pengertian Persepsi.**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI 1990 ; 675), persepsi adalah :

- a. Tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan.
- b. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

#### **2. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI 1990 ; 543) adalah "orang yang belajar di perguruan tinggi".

#### **3. Pengertian Masyarakat**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI 1990 ; 564), masyarakat adalah "sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Secara sederhana masyarakat dapat dibagi ke dalam tiga lapisan yaitu lapisan atas (upper), lapisan menengah (middle) dan lapisan bawah (lower). Lapisan-lapisan tersebut senantiasa ada dalam setiap masyarakat, namun bentuknya bisa berbeda-beda, seperti stratifikasi sosial, stratifikasi ekonomi dan stratifikasi politik.

#### a. Stratifikasi Ekonomi

Stratifikasi ekonomi ini dapat dilihat dari segi pendapatan, kekayaan dan pekerjaan.

Kemampuan ekonomi yang berbeda-beda itu dapat menyebabkan terjadinya stratifikasi di bidang ekonomi. Orang-orang yang berpendapat sangat tinggi, yang memiliki kekayaan berlimpah ruah menempati lapisan paling atas. Sebaliknya orang-orang yang pendapatannya sangat kecil yang tidak memiliki harta benda yang sangat berarti menduduki lapisan paling bawah. Lapisan paling atas misalnya ditempati oleh para konglomerat, pengusaha besar, pejabat, dan pekerja profesional yang berpenghasilan tinggi. Orang-orang yang menempati lapisan ekonomi yang paling bawah misalnya gelandangan, pemulung, pengemis, buruh tani dan nelayan.

Di antara lapisan ekonomi atas dan bawah itu ada orang-orang yang menduduki lapisan menengah yang pendapatannya atau kekayaannya menengah atau sedang.

Stratifikasi ekonomi bersifat terbuga sehingga memungkinkan seseorang pindah dari satu lapisan ke lapisan lainnya.

#### b. Stratifikasi sosial

Sistem stratifikasi sosial berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan lain-lain.

Stratifikasi sosial di bidang pendidikan, antara lain :

- 1) Pendidikan sangat tinggi (profesor, dokter)

- 2) Pendidikan tinggi (sarjana, mahasiswa)
- 3) Pendidikan menengah (SLTP, SMU)
- 4) Pendidikan rendah (SD)
- 5) Tidak berpendidikan (buta huruf)

Stratifikasi sosial di bidang pendidikan ini bersifat terbuka, artinya seseorang dapat naik pada lapisan yang lebih tinggi jika ia mampu berprestasi dan tidak ditentukan faktor keturunan.

Stratifikasi sosial di bidang pekerjaan (Astrid Susanto;1985) :

- 1) Elit : orang-orang kaya dan yang menempati kedudukan.
- 2) Profesional : orang-orang yang berijazah erta bergelar.
- 3) Semi Profesional : pegawai kantor, pedagang, teknisi berpendidikan menengah dan lain-lain.
- 4) Tenaga Terampil : orang-orang yang mempunyai ketrampilan mekanik-teknik, pekerja pabrik yang terampil, pemangkas rambut dan lain-lain.
- 5) Tenaga Semi Terampil : pekerja pabrik tanpa ketrampilan, pengemudi truk, pelayan restoran dan lain-lain.
- 6) Tenaga tidak terlatih atau tidak terdidik : pembantu rumah tangga, penyapu jalan, tukang kebun dan lain-lain.

#### c. Stratifikasi Politik

Stratifikasi politik menurut Mac Iver (1971) :

- 1) Tipe kasta, yaitu sistem politik dengan garis pemisah yang tegas dan kaku. Pada puncak tertinggi duduk raja, kemudian

diikuti oleh kaum bangsawan, tentara dan pendeta. Lapisan berikutnya adalah tukang dan pelayan. Selanjutnya petani dan buruh tani serta yang terendah adalah para budak.

- 2) Tipe Oligarkhi, yaitu tipe yang masih mempunyai garis pemisah yang tegas tetapi dasar perbedaan kelas sosial ditentukan kebudayaan masyarakat.
- 3) Tipe demokratis, yaitu tipe yang garis pemisah antara lapisan bersifat fleksibel, tidak kaku.

#### **4. Pengertian Demo Buruh**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI 1990 ; 139), buruh adalah “orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah ; pekerja”.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI 1990 ; 195), demonstrasi adalah “pernyataan protes yang dikemukakan secara massal , unjuk rasa”.

Jadi demo buruh adalah pernyataan protes yang dikemukakan secara massal oleh orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah.

#### **B. Persepsi**

Menurut Harold J. Leavitt, persepsi (perception) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedang dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Kita menangkap berbagai gejala diluar diri kita melalui lima panca indera yang kita miliki. Proses penerimaan rangsang ini disebut penginderaan. Tetapi pengertian kita akan lingkungan atau dunia disekitar kita bukan sekadar hasil penginderaan, ada unsur interpretasi terhadap rangsang yang diterima. Interpretasi ini menyebabkan kita menjadi subjek dari pengalaman kita sendiri. Rangsang-rangsang yang diterima dan inilah yang menyebabkan kita mempunyai suatu pengertian terhadap lingkungan. Proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti disebut persepi.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin Rakhmat 2000 ; 51).

Faktor-faktor yang menentukan persepsi :

1. Perhatian (Attention)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah (Kenneth E. Andersen 1972 ; 46).

Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampikan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Faktor eksternal penarik perhatian :

- a. Gerakan : Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak.
- b. Intensitas Stimuli : kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
- c. Kebaruan (Novelty) : Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda akan menarik perhatian.
- d. Perulangan : Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian.

Faktor internal penaruh perhatian :

- a. Faktor Biologis.

Dalam keadaan lapar, seluruh pikiran akan didominasi oleh makanan sehingga bagi orang yang lapar, yang paling menarik perhatiannya adalah makanan.

- b. Faktor Sosiopsikologis.

Motif sosiogenis, sikap, kebiasaan dan kemauan mempengaruhi apa yang kita perhatikan.

## 2. Faktor-faktor fungsional.

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan dan pengalaman masa lalu.

Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu. Dalam suatu eksperimen, Levine, Chein dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar

tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar daripada oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok. Jelas perbedaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.

Bruner dan Goodman menyuruh dua kelompok anak untuk mengukur besaran bermacam-macam uang recehan. Kelompok anak-anak yang miskin cenderung memberikan ukuran uang yang lebih besar daripada kelompok anak-anak kaya. Ini menunjukkan bahwa nilai sosial satu objek bergantung pada kelompok sosial orang yang menilai.

Dari sini, Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama : Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya terhadap persepsi. Bila orang lapar dan orang haus duduk di restoran, yang pertama akan melihat nasi dan daging, yang kedua akan melihat limun atau coca cola. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

### 3. Faktor-faktor struktural.

Faktor-faktor struktural semata-mata berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Menurut Kohler, jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita harus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya, dalam masalah yang dihadapinya. Dari prinsip ini, Krech dan Crutchfield melahirkan dalil persepsi yang kedua : Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

Dalam hubungannya dengan konteks, Krech dan Crutchfield menyebutkan dalil persepsi yang ketiga : Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.

Karena manusia selalu memandang stimuli dalam konteksnya, dalam strukturnya, maka ia pun akan mencoba mencari struktur pada rangkaian stimuli. Struktur ini diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kedekatan atau persamaan. Prinsip kedekatan menyatakan bahwa stimuli yang berdekatan satu sama lain

akan dianggap satu kelompok. Dari prinsip ini, Kretch dan Crutchfield menyebutkan dalil persepsi yang keempat : Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

### PROSES PERSEPSI

Orang-orang sering melihat suatu kejadian dengan cara yang berbeda. Misal, berkenaan dengan suatu pemogokan seorang manajer mungkin menganggap alasan pemogokan sebagai hal yang remeh, sedangkan para pekerja mungkin menganggapnya sangat serius. Untuk memahami arti dari gejala ini, dan untuk mengerti mengapa orang melihat keadaan yang sama dengan cara yang berbeda, maka kita dapat melihat beberapa proses yang berkaitan dengan masalah persepsi. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data (Udai Pareek 1984 ; 13).

Proses pertama dalam persepsi adalah penerimaan rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indera. Kita melihat sesuatu, mendengar, merasakan atau mencium atau menyentuhnya, dan dengan demikian kita mempelajarinya segi-segi lain dari sesuatu itu. Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Ada dua faktor yang menentukan seleksi rangsangan tersebut, yaitu :

#### 1. Faktor Intern :

##### a. Kebutuhan Psikologis.

Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya.

b. Latar Belakang.

Latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama. Mereka mengikuti dimensi-dimensi tertentu yang serupa dengan mereka.

c. Pengalaman.

Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.

d. Kepribadian.

Kepribadian mempengaruhi persepsi.

e. Penerimaan Diri.

Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi. Penerimaan diri ini cenderung untuk mengurangi kecermatan persepsi. Implikasi dari fakta ini adalah bahwa kecermatan persepsi dapat ditingkatkan dengan membantu orang-orang untuk lebih menerima mereka sendiri.

2. Faktor Ekstern :

- a. Intensitas : Pada umumnya , rangsangan yang lebih intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.
- b. Ukuran : Pada umumnya benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian.

- c. Kontras : Biasanya hal-hal yang lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian.
- d. Gerakan : Hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam.
- e. Ulangan : Biasanya hal-hal yang berulang menarik perhatian selama digunakan dengan hati-hati.
- f. Keakraban : Hal-hal yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.
- g. Sesuatu yang baru : Faktor ini kedengarannya bertentangan dengan faktor keakraban. Tetapi hal-hal yang baru juga menarik perhatian. Jika orang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, sesuatu yang baru menarik perhatian.

Proses kedua dalam persepsi adalah proses pengorganisasian. Data atau rangsangan yang diterima selanjutnya, diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan :

1. Pengelompokkan.

Beberapa faktor yang mengelompokkan rangsangan-rangsangan :

- a. Kesamaan : Rangsangan-rangsangan yang mirip dijadikan satu kelompok.
- b. Dekatnya : Hal-hal yang lebih dekat satu dengan yang lain juga dikelompokkan menjadi satu.
- c. Tudung : Ada suatu kecenderungan untuk melengkapi hal-hal yang dianggap belum lengkap.

## 2. Bentuk Timbul dan Latar.

Bentuk timbul dan latar merupakan salah satu proses persepsi yang paling menarik dan paling pokok. Dalam melihat rangsangan atau gejala, ada kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada gejala-gejala tertentu yang timbul menonjol, sedangkan rangsangan atau gejala lainnya berada di latar belakang.

## 3. Kemantapan Persepsi.

Ada suatu kecenderungan untuk menstabilkan persepsi dan perubahan-perubahan konteks tidak mempengaruhinya. Dunia persepsi diatur menurut prinsip kemantapan itu. Dalam persepsi dunia tiga dimensional faktor ketetapan memainkan peranan yang penting. Kemantapan membantu kevermatan persepsi. Walaupun beberapa faktor kontekstual dapat mempengaruhi persepsi, kemantapan persepsi membantu menempatkan persepsi-persepsi itu dalam urutan tertentu dan menciptakan kembali urutan ini tiap kali diterima beberapa rangsangan atau data.

Proses ketiga dalam persepsi adalah Proses penafsiran. Setelah data diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah data itu ditafsirkan. Persepsi pada pokoknya memberikan arti kepada berbagai data dan ..informasi yang diterima. Faktor-faktor yang membantu penafsiran data ini:

1. Perangkat Persepsi.

Adalah kepercayaan yang dianut sebelumnya tentang persepsi yang mempengaruhi persepsi perorangan si penerima rangsangan. Pendapat umum atau sikap yang dimiliki seseorang merupakan perangkat itu.

2. Membuat Stereotipe.

Jika orang-orang membentuk pendapat tentang segolongan obyek atau orang tertentu dan bertindak sesuai dengan pendapat itu, hal ini dinamakan stereotipe.

3. Efek Halo.

Jika orang-orang membentuk pendapat atau sikap terhadap satu orang atau obyek.

4. Pembelaan Persepsi.

Pembelaan persepsi digunakan oleh si pembuat persepsi untuk menghadapi pesan-pesan dan data yang bertentangan. Jika data yang diterima seseorang merupakan ancaman terhadap kepercayaan dan informasi yang sudah dimiliki, si penerima menggunakan pembelaan perseptual untuk menghadapi gejala ini.

5. Faktor-faktor konteks.

- a. Konteks antar pribadi : Hubungan yang terdapat antara si penerima rangsangan dan orang lain dalam suatu keadaan tertentu, mempengaruhi penafsiran atas petunjuk-petunjuk yang diterima.

- b. Latar belakang orang lainnya : Orang-orang yang dikenal dan orang-orang yang tidak dikenal mempunyai pengaruh berlainan terhadap persepsi seseorang.
- c. Konteks Keorganisasian : Beberapa telaah menunjukkan bahwa suasana organisasi atau bagian tempat seseorang bekerja mempunyai arti yang besar bagi persepsi orang-orang di dalam organisasi terhadap berbagai gejala. Jika suasananya lebih menyenangkan, persepsinya mungkin akan lebih baik.

Proses keempat dalam persepsi adalah proses pengecekan. Setelah data diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penafsirannya benar atau salah. Proses pengecekan ini mungkin terlalu cepat dan orang mungkin tidak menyadarinya. Pengecekan ini dapat dilakukan dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah penafsiran atau persepsi dibenarkan oleh data baru. Atau data itu dapat dicek dengan menanyakan kepada orang-orang lain mengenai persepsi mereka. Lebih-lebih dalam bentuk umpan balik tentang persepsi diri sendiri.

Proses kelima dalam persepsi adalah proses reaksi. Tahap terakhir dari proses perseptual adalah bertindak sehubungan dengan apa yang telah diserap. Hal ini biasanya dilakukan jika seseorang berbuat sesuatu sehubungan dengan persepsinya.

Seseorang termotivasi siap untuk melakukan suatu perbuatan. Bagaimana seseorang itu termotivasi untuk berbuat sesuatu itu dipengaruhi

oleh persepsinya terhadap situasi yang dihadapinya. Dua orang yang mengalami keadaan yang sama dan tujuan situasi yang sama mungkin akan berbuat sesuatu yang berbeda dalam menanggapi situasi yang berbeda pula.

Menurut Kottler (1994 ; 248) persepsi, adalah “proses seseorang individu memilih, mengorganisasi dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia. Persepsi tergantung bukan hanya pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan dengan media sekelilingnya dan kondisi dalam diri individu”.

Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap obyek rangsangan yang sama karena tiga proses yang berkenaan dengan persepsi adalah :

a. Perhatian Selektif (*Selective Attention*)

Orang menanggapi sejumlah besar rangsangan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun alasannya :

- (1) Orang lebih banyak memperhatikan rangsangan yang mereka harapkan sebelum kebutuhannya pada waktu itu.
- (2) Orang lebih banyak memperhatikan rangsangan yang mereka rasakan sebelumnya.
- (3) Orang lebih banyak memperhatikan rangsangan yang penyimpangannya besar dalam hubungannya dengan ukuran normal suatu rangsangan tertentu.

Penerima informasi secara terpilih itu berarti para pemasar perlu untuk bekerja keras untuk memikat konsumen. Pesan yang mereka sampaikan tidak berarti bagi mereka yang tidak di dalam pasar untuk mencari produk itu. Bahkan mungkin orang yang masuk pasar tidak mengindahkan pesan tersebut kecuali pasar tersebut menonjol dari tengah-tengah rangsangan yang ada.

b. Perubahan Makna Selektif (*Selective distortion*)

Rangsangan yang diperhatikan konsumen tidak selalu sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Setiap orang mencoba untuk mensesuaikan informasi yang diterimanya dengan keadaan mental saat itu. Perubahan makna informasi secara selektif menggambarkan kecenderungan orang untuk mengartikan informasi sesuai dengan pengertiannya sendiri. Orang cenderung menafsirkan informasi menurut satu cara yang akan mendukung konsepsi yang sebelumnya telah ada daripada membantah konsepsi yang ada.

c. Mengingat Kembali Secara Selektif (*Selective Retention*)

Orang banyak akan melupakan sesuatu yang mereka pelajari. Mereka akan cenderung untuk mengingat kembali informasi yang mendukung sikap dan kepercayaannya karena ingatan kembali bersifat selektif.

### **C. Aksi Pemogokan Kaum Buruh**

Terdapat kecenderungan dari tahun ke tahun aksi pemogokan yang dilakukan kaum buruh terus meningkat baik dari segi jumlah orang yang terlibat maupun intensitas aksi itu sendiri.

Sebelum tahun 1990-an , aksi pemogokan kaum buruh masih tergolong biasa-biasa saja. Pada 1987 banyak terjadi 37 kasus , tahun 1988 terjadi 39 kasus dan tahun 1989 hanya terjadi 19 kasus aksi unjuk rasa buruh . Memasuki tahun 1990-an , aksi unjuk rasa dan pemogokan buruh yang sementara sempat reda tiba-tiba mencuat. Bersamaan dengan lahirnya kepres nomor 27 tahun 1990 tentang pencabutan larangan mogok, tercatat jumlah aksi unjuk rasa buruh mengalami kenaikan ,yakni menjadi 61 kasus. Sejak hak mogok mulai diberlakukan pada masa awal orba tahun 1991 awal dari mulai maraknya pemogokan. Selama tahun 1991 , kuantitas aksi pemogokan buruh mencapai 130 kasus. Selama 1992, aksi pemogokan tidak malah mereda, tetapi justru semakin intens terjadi. Terus merebaknya aksi pemogokan buruh dikuatirkan pengusaha bisa merugikan kelangsungan produksi perusahaan. Sedangkan bagi penguasa, merebaknya aksi pemogokan buruh dikuatirkan bisa merongrong stabilitas dan menurunkan citra Indonesia dimata investor luar negeri.

Tuntutan kaum buruh dalam berbagai aksi yang digelar umumnya sangat beragam. Sebagian aksi meletup karena perlakuan pimpinan perusahaan yang kurang manusiawi, sebagian yang lain karena solider pada

nasib teman yang di PHK, karena pelecehan seksual dan terutama yang paling menonjol adalah karena alasan ekonomi .

Dengan kalimat yang lebih umum , menteri tenaga kerja menyatakan meningkatnya unjuk rasa kaum buruh pada dasarnya berpangkal pada belum dipenuhinya empat hal :

1. Perbaikan sistem pengupahan untuk secara bertahap meningkatkan kesejahteraan pekerja masih tersendat-sendat.
2. Syarat kerja untuk menjamin hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha masih belum ditaati sepenuhnya.
3. Masih belum terjaminnya kesehatan dan keselamatan pekerja dalam menjalankan tugas mereka.
4. Pendekatan hukum ketenagakerjaan untuk menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku acap masih belum berjalan dengan optimal.

Selama tahun 1993 , aksi unjuk rasa dan pemogokan buruh masih terus terjadi. Bahkan , tidak jarang aksi protes yang dilakukan buruh itu , dalam beberapa kasus , disertai dengan tindak kekerasan , seperti merusak pabrik , memecah kaca , membakar mobil dan aksi-aksi kekerasan lainnya.

Laporan tahunan HAM YLBHI tahun 1996 mencatat makin meningkatnya pelanggaran HAM berupa tindak kekerasan yang terutama banyak dilakukan aparat (YLBHI ; 1996). Praktek pelanggaran HAM yang lebih banyak dilatari persoalan politik dan represifitas negara terhadap rakyat, berdampak makin melemahnya *bargaining position* rakyat terhadap kekuasaan negara. Munculnya kesadaran dan daya kritis masyarakat

terhadap berbagai persoalan dan ketidakadilan yang telah menimpanya membuat bangkitnya suatu resistensi gerakan yang secara langsung akan berhadapan dengan kekuatan negara.

Aksi buruh massal di Bekasi, Tandes, Bogor, Sukoharjo beberapa waktu yang lalu berakhir dengan tindakan kekerasan dan penangkapan beberapa tokoh PRD merupakan bukti bahwa gerakan buruh untuk menuntut hak-haknya masih dianggap aparat sebagai instabilitas bagi pembangunan nasional.

Bagi perusahaan , pemogokan menyebabkan terhentinya aktivitas kerja di organisasi dan bukan tidak mungkin juga menurunkan kredibilitas manajemen perusahaan yang bersangkutan. Sementara bagi kaum buruh, kerugian yang dialami adalah berkurangnya penghasilan dan bahkan mungkin terancam kehilangan pekerjaan. Tanpa mempersoalkan apakah ada yang menunggangi atau tidak, aksi pemogokan mau tidak mau harus diakui sebagai pertanda semakin berkembangnya kesadaran buruh akan hak-hak mereka.

#### **D. Penyelesaian Perselisihan buruh**

Penyelesaian perselisihan buruh biasanya dimulai dengan tuntutan dari pihak organisasi pekerja kepada pihak majikan mengenai misalnya kenaikan upah.

Penyelesaian perselisihan buruh adalah pertentangan antara majikan atau perkumpulan majikan dengan serikat buruh atau gabungan serikat buruh berhubung dengan syarat-syarat kerja dan / atau keadaan perburuhan.

Sehubungan dengan perumusan itu, maka mengenai perselisihan perburuhan dibeda-bedakan antara perselisihan hak dan perselisihan kepentingan. Perselisihan hak adalah perselisihan yang timbul karena salah satu pihak pada perjanjian kerja atau perjanjian perburuhan tidak memenuhi isi perjanjian itu atau peraturan majikan ataupun menyalahi ketentuan hukum. Sedang perselisihan kepentingan adalah mengenai usaha mengadakan perubahan dalam syarat-syarat perburuhan yang oleh organisasi dituntutkan pada pihak majikan.

Sedang Alternatif penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

1. Penyelesaian secara akomodatif yang memuaskan pihak perusahaan dan pihak buruh.
2. Penyelesaian parsial, yakni pemilik perusahaan bersedia memenuhi tuntutan kaum buruh untuk menaikkan upah, tetapi efek sampingnya beberapa buruh terpaksa harus di PHK.
3. Penyelesaian secara represif, yaitu penyelesaian perselisihan kaum buruh dengan pemilik perusahaan yang sedikit banyak bersifat sepihak dan merugikan buruh.

#### **E. Dimensi Demo**

Dimensi demo ada tiga, yaitu :

1. Aktivitas demo, berupa : konvoi kendaraan, long march, orasi atau mimbar bebas, mogok makan, mogok kerja, spanduk atau poster.
2. Perencanaan demo, berupa demo yang direncanakan dan demo yang tidak direncanakan.

3. Fungsi demo, berupa demo buruh merupakan satu-satunya cara untuk memperjuangkan tuntutan para buruh dan demo bukan merupakan satu-satunya cara untuk memperjuangkan tuntutan para buruh.

#### F. Hipotesis

Diduga persepsi mahasiswa dan masyarakat Surabaya mengenai terjadinya demo buruh di Surabaya negatif. Persepsi yang dimaksud adalah akibat dari aktivitas demo buruh yang merugikan, misalnya : kemacetan lalu lintas, tindakan anarkis dan perusakan-perusakan yang dilakukan oleh pendemo serta hilangnya rasa aman para anggota masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dan masyarakat Surabaya adalah :

##### 1. Pengalaman.

Persepsi mahasiswa dan masyarakat diduga dipengaruhi oleh pengalaman mereka pada saat mereka mengalami sendiri atau melihat demo buruh, mendengar serta membaca berita atau kabar mengenai demo buruh.

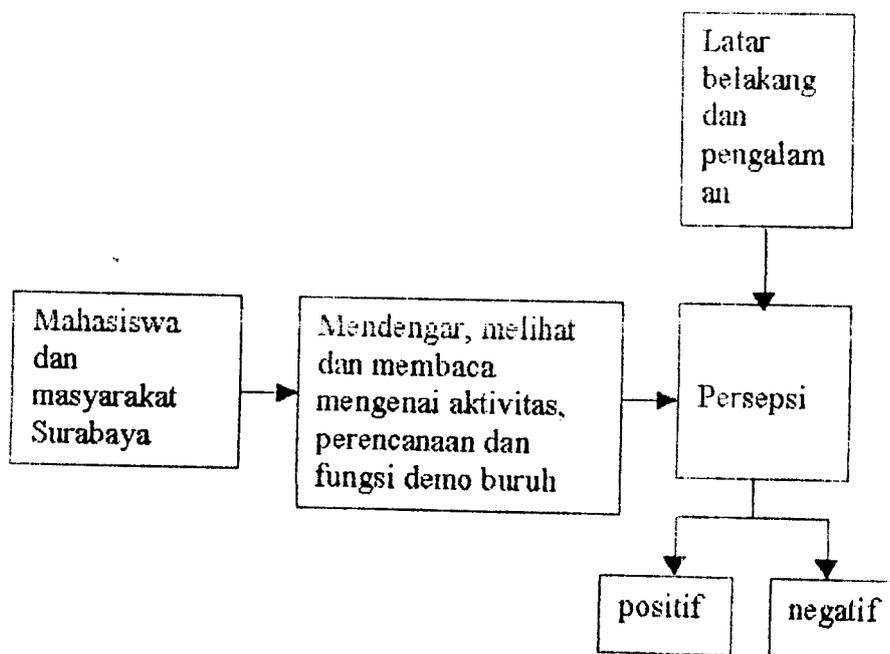
##### 2. Latar belakang pendidikan.

Persepsi mahasiswa dan masyarakat diduga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mahasiswa dan masyarakat, jika latar pendidikan berbeda maka dalam memandang sesuatu hal pasti juga berbeda dalam hal ini demo buruh.

### 3. Latar belakang ekonomi.

Latar belakang ekonomi juga diduga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa dan masyarakat. Diduga golongan lemah lebih simpati pada para buruh sedangkan golongan ekonomi kuat lebih bisa memaudang dar kedua belah pihak.

### G. Kerangka Berpikir



Penjelasan :

Mahasiswa dan Masyarakat Surabaya mendengar, melihat dan membaca mengenai perencanaan, fungsi dan aktivitas demo buruh seperti konvoi kendaraan, long march, orasi, mogok makan, mogok kerja, spanduk yang terjadi di Surabaya yang menimbulkan terbentuknya persepsi baik berupa

persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif. Persepsi yang terbentuk dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman.

Persepsi yang positif terjadi apabila mahasiswa dan masyarakat setuju jika demo buruh dengan pengerahan massa, konvoi kendaraan, long march, orasi, mogok kerja, mogok makan dan spanduk karena lebih efektif dalam memperjuangkan tuntutan, demo buruh dengan perencanaan karena tidak menimbulkan tindakan anarkis dan beranggapan jika demo merupakan satu-satunya alat untuk memperjuangkan tuntutan.

Sebaliknya persepsi yang negatif terjadi apabila mahasiswa dan masyarakat tidak setuju jika demo buruh dengan pengerahan massa, konvoi kendaraan, long march, orasi, mogok kerja, mogok makan dan spanduk karena dapat menimbulkan tindakan anarkis dan kemacetan lalu lintas, demo buruh dengan perencanaan karena dapat menimbulkan tindakan anarkis dan beranggapan jika demo buruh bukan merupakan satu-satunya cara untuk menyampaikan tuntutan.